

HUBUNGAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI, MOTIVASI MEMASUKI DUNIA KERJA DAN PEMAHAMAN AKUNTANSI DENGAN KESIAPAN KERJA (*STUDI KORELASI SISWA PROGRAM AKL SMK X*)

Denny Dwi Prasetya¹, Sigit Santoso², dan Lies Nurhaini^{3*}

Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir Sutami no 36, Surakarta

E-mail : dennydwi433@gmail.com

Abstract

The study aimed to examine the correlation between Industrial Work Practice, motivation to enter the world of work and accounting understanding with work readiness of AKL student of SMK X. The research method used in this study is a quantitative method. The population in this study were all the student class XI and XII of AKL majors of SMK X. Data analysis techniques using descriptive statistical analysis and inferential analysis (prerequisite test analysis and hypothesis testing) The validity of the data was obtained through validity and reliability testing. The result of this study showed that : First, there was a positive and significant correlation between Industrial Work Practice with Work readiness indicated by the significant value of simple correlation 0,049 (Sig < 0,05). Second, there was a positive and significant correlation between motivation to enter the world of work with Work readiness indicated by the significant value of simple correlation 0,000 (Sig < 0,05). Third, there was a positive and significant correlation between accounting understanding with Work readiness of indicated by the significant value of simple correlation 0,001 (Sig < 0,05). Fourth, there was a positive and significant correlation between Industrial Work Practice, motivation to enter the world of work and accounting understanding with Work readiness of AKL Student of SMK X.

Keyword : *Industrial Work Practices, Motivation to Enter the World of Work, Accounting Understanding, Student Work Readines*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan praktik kerja industri, motivasi memasuki dunia kerja, dan pemahaman akuntansi dengan kesiapan kerja siswa AKL SMK X . Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu kelas XI dan XII jurusan Akuntansi Keuangan dan Lembaga SMK X. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial (uji prasyarat analisis dan uji hipotesis). Keabsahan data diperoleh melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut : Pertama, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara hubungan praktik kerja industri dengan kesiapan kerja dengan nilai signifikansi pada korelasi sederhana sebesar 0,049 (Sig < 0,05). Kedua, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi memasuki dunia kerja dengan kesiapan kerja dengan nilai signifikansi pada korelasi sederhana sebesar 0,000 (Sig < 0,05). Ketiga, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pemahaman akuntansi dengan kesiapan kerja dengan nilai signifikansi pada korelasi sederhana sebesar 0,001 (Sig < 0,05). Keempat, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara praktik kerja industri, motivasi memasuki dunia kerja, dan pemahaman akuntansi dengan kesiapan kerja siswa AKL SMK X.

Kata kunci : *Praktik Kerja Industri, Motivasi Memasuki Dunia Kerja, Pemahaman Akuntansi, Kesiapan Kerja Siswa*

PENDAHULUAN

Era globalisasi dan terbukanya pasar dunia, membuat Indonesia berada pada berbagai persaingan yang ketat dan berat. Indonesia harus meningkatkan kualitas SDM yaitu dengan memberikan pendidikan yang berkualitas, tangguh, dan terampil. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 15, SMK adalah pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. SMK harus memiliki strategi yang baik untuk menghasilkan lulusan yang siap terjun di dunia kerja secara profesional.

Fenomena yang terjadi menunjukkan adanya kesenjangan antara kriteria yang diharapkan oleh dunia kerja dengan tamatan SMK, yaitu sebanyak 2.326.599 lulusan SMK Tahun 2020 masih menanggur. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riyanti, Christine dan Tri (2016:120) bahwa SMK belum mampu mewujudkan tujuan utamanya yaitu menyiapkan siswa agar siap memasuki dunia kerja dan menjembatani siswa menuju industri. SMK X merupakan salah satu sekolah kejuruan swasta di Kota Surakarta yang mempersiapkan siswanya untuk siap bekerja di dunia kerja secara profesional dan kompeten, salah satu jurusannya yaitu Akuntansi Keuangan Lembaga (AKL) yang bertujuan menyiapkan siswa sebagai calon tenaga kerja kompeten dalam bidang akuntansi. Fakta dilapangan menunjukkan terdapat 41% alumni SMK X 2019 yang belum bekerja, artinya SMK X belum maksimal dalam menyiapkan lulusannya agar mampu diserap oleh dunia kerja, selain itu hasil wawancara tidak terstruktur

dengan siswa yang sudah melakukan prakerin menunjukkan 60% siswa belum siap memasuki dunia kerja Siswa SMK X kurang termotivasi untuk memasuki dunia kerja yang berarti bahwa program prakerin SMK X belum berjalan maskilmal.

Banyaknya pengangguran lulusan SMK disebabkan karena mereka kurang memiliki kesiapan kerja. Agusta dalam Irmayanti (2020) menyebutkan kesiapan kerja adalah kemampuan atau kapasitas seseorang dalam upaya meningkatkan kemampuan bekerjanya yang terdiri dari ilmu pengetahuan dan keahlian serta sikap seseorang tersebut. Stevani (2015:187) menyatakan terdapat dua faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Melihat permasalahan yang telah dijelaskan, sehingga didapatkan rumusan masalah yang diambil yaitu bagaimanakah hubungan antara praktik kerja industri, motivasi memasuki dunia kerja, dan pemahaman akuntansi dengan kesiapan kerja siswa AKL SMK X, alasan mengapa ketiga indikator tersebut yang digunakan karena ketiga indikator tersebut merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap kesiapan kerja, hal ini sesuai dengan pendapat Agusta dalam Irmayanti (2020) yang menyatakan bahwa kesiapan kerja peserta didik berhubungan erat dengan program yang diberikan oleh sekolah serta motivasi peserta didik sendiri.

Tujuan penelitian ini yaitu menguji hipotesis hubungan baik secara parsial ataupun bersama (bersama-sama) antara antara praktik

kerja industri, motivasi memasuki dunia kerja, dan pemahaman akuntansi dengan kesiapan kerja siswa AKL SMK X.

Kesiapan Kerja

Arikunto dalam Pryo (2021), "*Readiness is a competency so that someone who has competence means that someone has sufficient readiness to do something*". Agusta dalam Irmayanti (2020) mengemukakan kesiapan kerja peserta didik adalah kemampuan atau kapasitas seseorang siswa dalam upaya meningkatkan kemampuan bekerjanya yang terdiri dari ilmu pengetahuan dan keahlian serta sikap seseorang tersebut sehingga mampu melakukan suatu pekerjaan dengan baik.

Berdasarkan teori Thorndike yang dipelopori oleh Edward Lee Thorndike (1874-1949) dengan teori yang dikenal dengan teori Koneksioisme menyatakan bahwa respon positif didapatkan melalui konstruksi berbagai stimulus yang baik, begitupula sebaliknya (Pamungkas, 2021:1). Kesiapan kerja siswa akan baik apabila siswa diberikan stimulus yang baik. Sekolah telah memberikan beberapa program untuk menunjang hal tersebut, yaitu prakerin, pemberian motivasi memasuki dunia kerja, dan pelatihan kompetensi jurusan.

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada aspek yang dikemukakan oleh Caballero, Walker, & Fuller dalam Ardiasih (2017) meliputi: sub indikator dalam karakteristik personal meliputi ketrampilan pribadi, pengetahuan diri, kemampuan beradaptasi dan fleksibilitas; sub indikator dalam kemampuan organisasi meliputi profesionalisme,

penilaian etika, tanggung jawab sosial, pengetahuan global, dan pengarahan diri; sub indikator kompetensi kerja meliputi kompetensi berfikir kritis, pemecahan masalah kreatif; dan inovatif; sub indikator kecerdasan sosial meliputi kerjasama tim/kolaborasi dan keterampilan komunikasi.

Praktik Kerja Industri (prakerin)

Pradini (2017) berpendapat bahwa Prakerin merupakan kegiatan penyelenggaraan pendidikan kejuruan yang dilakukan sekolah yang bekerja sama dengan dunia usaha atau industri kemudian dilaksanakan oleh siswa dengan menerapkan teori yang telah diperoleh di sekolah dengan tujuan memberi bekal kepada siswa serta pengalaman untuk menghadapi dunia kerja. Prakerin dilaksanakan di semester gasal oleh siswa SMK yang duduk di kelas XI AKL dengan menggunakan sistem lima hari kerja ditempat prakerin dengan penempatannya ditentukan oleh pihak sekolah.

Indikator pengukuran variabel prakerin dalam penelitian ini yaitu tahap evaluasi dalam strategi pembelajaran pelatihan industri menurut Nolker & Schoenfeldt dalam Wena (2009:101) serta sub indikator dalam penelitian ini menurut Ambarwati (2020) meliputi: pemahaman peserta didik tentang praktik kerja industri, kesesuaian tempat praktik kerja industri dengan bidang keahlian prakerin, penerapan bidang keahlian di tempat prakerin, dan pengalaman yang diperoleh selama prakerin.

Motivasi Memasuki Dunia Kerja

Alfan (2014) menyatakan motivasi memasuki dunia kerja yaitu segala sesuatu yang

mendorong siswa untuk memasuki dunia kerja serta mampu bekerja secara efektif dan bersinergi dengan segala daya guna mencapai tujuan.

Indikator pengukuran variabel motivasi kerja dalam penelitian mengacu pada aspek yang diungkapkan Syaodih dalam Pujiyanto (2017:1), yaitu : Desakan (*Drive*) yang berarti dorongan dari pihak luar; Motif (*Motive*) yang berarti harapan akan masa depan; Kebutuhan (*Need*) artinya segala sesuatu yang menuntut siswa untuk dipenuhi; Keinginan yang berarti minat siswa untuk terjun ke dunia kerja.

Pemahaman Akuntansi

Winkel dan Mukhtar (Naneri, 2018:221) berpendapat pemahaman adalah suatu kemampuan untuk memaknai atas apa yang dipelajari. Sesuai dengan pendapat Sudijono (Nuzilatus, 2014: 11) yang mengartikan pemahaman adalah taraf berfikir yang tingkatannya di atas dari mengingat dan menghafal.

Penelitian ini menggunakan mata pelajaran akuntansi dasar sebab mata pelajaran ini merupakan pondasi pertama yang harus ditempuh sebelum lanjut ke mata pelajaran akuntansi lainnya. Pemahaman akuntansi yang dimaksud dalam penelitian ini yakni siswa mampu berpikir setingkat lebih tinggi daripada menghafal atau hanya mengingat mengenai akuntansi.

Kompetensi dasar yang harus terpenuhi yaitu KD 3.1, dengan memahami pengertian, tujuan, peranan akuntansi dan pihak-pihak yang membutuhkan informasi akuntansi, siswa akan mampu mengidentifikasi pihak-pihak yang membutuhkan informasi akuntansi sesuai dengan peranannya; KD 3.4 siswa mampu men-

gidentifikasi asumsi, prinsip dan konsep-konsep dasar yang menjadi landasan dalam akuntansi; KD 3.5 siswa memahami siklus akuntansi; serta KD 3.7 siswa mampu memahami jenis transaksi bisnis jasa dan dagang. Dengan begitu siswa mengerti dan mampu mengerjakan suatu yang menjadi pokok-pokonya dari akuntansi

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Variabel yang digunakan yaitu variabel bebas (prakerin, motivasi dunia kerja, dan pemahaman akuntansi), dan variabel *dependent* (kesiapan kerja). Penelitian ini menggunakan populasi siswa SMK jurusan Akuntansi kelas XI dan XII tahun pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 62 siswa.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu sampel total, dimana seluruh populasi merupakan sampel. Data diperoleh dengan menggunakan instrumen berupa angket dan soal tes. Uji validitas angket menggunakan *Corrected Item-Total Correlation* dan uji validitas soal tes menggunakan validitas isi. Berdasarkan hasil uji validitas, instrumen angket kecerdasan emosional dan kepercayaan diri pada penelitian ini terdapat 1 item yang tidak digunakan. Uji reliabilitas menggunakan *alpha croanbach*.

Berdasarkan uji reliabilitas, instrument tergolong reliable dengan reliabilitas angket praktik kerja industri (0,836), motivasi memasuki dunia kerja (0,836), pemahaman akuntansi (0,837) dan kesiapan kerja (0,885). Uji hipotesis menggunakan analisis korelasi sederhana, analisis korelasi ganda dan koefisien deter-

minasi. Sebelum uji hipotesis, terlebih dahulu melakukan uji prasyarat yaitu dengan uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

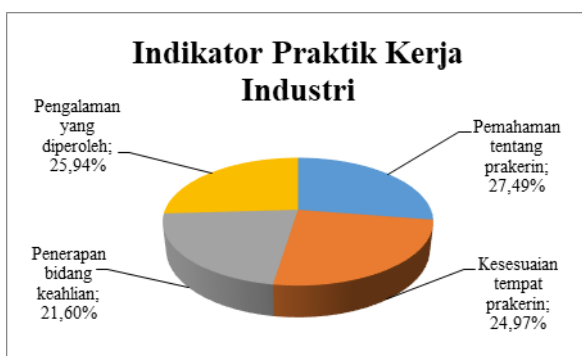
Deskripsi Data

Tabel 1. Deskriptif Statistik

Descriptive Statistic						
Vari able	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation	Variance
Y	62	53	78	61,78	5,409	29,260
X ₁	62	53	90	69,9	7,855	61,715
X ₂	62	41	73	53,3	5,932	35,194
X ₃	62	28	100	62,1	25,51	650,68

Berdasarkan data yang diperoleh, angket praktik kerja industri diperoleh hasil skor tertinggi 90 dan skor terendah 53. Hasil perhitungan menunjukkan nilai mean sebesar 69,9 ; standar deviation 7,855 dan rentang data sebesar 37. Dari semua indikator yang termuat dalam angket, pemahaman tentang prakerin merupakan yang paling tinggi dan indikator paling rendah adalah penerapan bidang keahlian.

Berikut diagram lingkaran dari indikator praktik kerja industri



Gambar 1. Indikator Praktik Kerja Industri

Dari tabel deskripsi dan diagram lingkaran diatas diperinci menjadi tabel

distribusi kecenderungan skor yang ditunjukkan sebagai berikut :

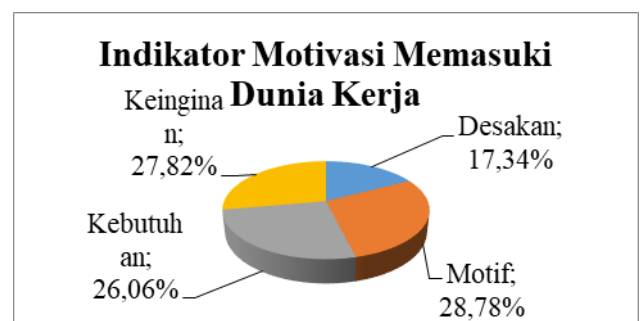
Tabel 2. Kecenderungan Skor Praktik Kerja Industri (X₁)

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	53-67	23	37%	Rendah
2	68-82	36	58,06%	Sedang
3	83-97	2	4,94%	Tinggi
Jumlah		62	100%	

Berdasarkan Tabel 2. bahwa variabel praktik kerja industri memiliki kecenderungan skor dengan kategori sedang.

Untuk angket motivasi memasuki dunia kerja diperoleh hasil skor tertinggi 73 dan skor terendah 41. Hasil perhitungan menunjukkan nilai mean sebesar 53,3 ; standar deviation 5,932 dan rentang data sebesar 32. Dari semua indikator yang termuat dalam angket, motif merupakan yang paling tinggi dan indikator paling rendah adalah desakan.

Berikut diagram lingkaran dari indikator motivasi memasuki dunia kerja :



Gambar 2. Indikator Motivasi Memasuki Dunia Kerja

Dari tabel deskripsi dan diagram lingkaran diatas diperinci menjadi tabel distribusi kecenderungan skor yang ditunjukkan sebagai berikut :

Tabel 3. Kecenderungan Motivasi Memasuki Dunia Kerja (X_2)

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	41-52	35	56,45%	Rendah
2	53-64	25	40,32%	Sedang
3	65-76	2	3,23%	Tinggi
Jumlah		62	100%	

Berdasarkan Tabel 3. bahwa variabel motivasi memasuki dunia kerja memiliki kecenderungan skor dengan kategori sedang.

Untuk angket pemahaman akuntansi diperoleh hasil skor tertinggi 100 dan skor terendah 28. Hasil perhitungan menunjukkan nilai mean sebesar 62,1 ; *standar deviation* 25,51 dan rentang data sebesar 72. Untuk data variabel pemahaman akuntansi diperoleh dari hasil pengerjaan soal. Soal sudah disesuaikan dengan kompetensi dasar pemahaman akuntansi yaitu mata pelajaran akuntansi dasar. Data yang diperoleh dibuatkan tabel kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 4. Kecenderungan Skor Pemahaman Akuntansi

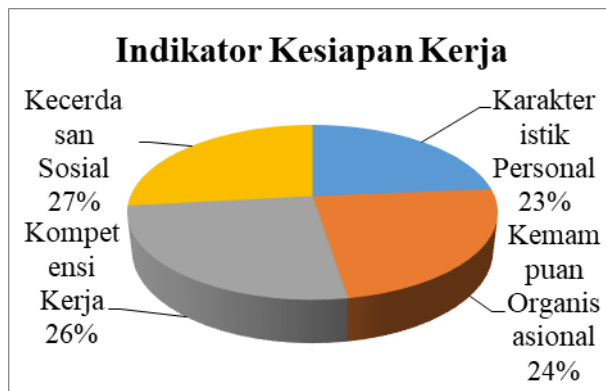
No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	28-53	36	58,06%	Rendah
2	54-79	1	1,61%	Sedang
3	80-105	25	40,33%	Tinggi
Jumlah		62	100%	

Berdasarkan Tabel 4. dikatakan bahwa pemahaman akuntansi siswa program AKL SMK X termasuk dalam kategori rendah.

Untuk angket kesiapan kerja diperoleh hasil skor tertinggi 73 dan skor terendah 41. Hasil perhitungan menunjukkan nilai mean sebesar 61,78 ; *standar deviation* 5,409 dan rentang data sebesar 25. Dari semua indikator

yang termuat dalam angket, kecerdasan sosial merupakan yang paling tinggi dan indikator paling rendah adalah karakteristik personal.

Berikut diagram lingkaran dari indikator kesiapan kerja :



Gambar 3. Indikator Kesiapan Kerja

Dari tabel deskripsi dan diagram lingkaran diatas diperinci menjadi tabel distribusi kecenderungan skor yang ditunjukkan sebagai berikut :

Tabel 5. Kecenderungan Skor Kesiapan Kerja

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	53-61	33	53,22%	Rendah
2	62-70	23	37,18%	Sedang
3	71-79	6	9,6%	Tinggi
Jumlah		62	100%	

Berdasarkan Tabel 5. kecenderungan skor pada variabel kesiapan kerja dapat dikatakan bahwa kesiapan kerja siswa program AKL SMK X termasuk dalam kategori rendah.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil uji prasyarat dan hasil uji hipotesis disajikan dengan tabel berikut ini :

Tabel 6. Uji Normalitas

N	Assym. Sig (2-tailed)
62	0,200

Tabel 6. memperlihatkan bahwa hasil perolehan nilai signifikansi *Asymp.sig* (2-tailed) dari uji normalitas dengan uji *One Sample Kolmogorov*

Smirnov Test adalah 0,200. Nilai signifikansi tersebut menunjukkan bahwa nilai $0,200 > 0,05$ yang memiliki arti bahwa data yang diperoleh telah berdistribusi normal.

Tabel 7. Uji Linearitas

	<i>Sig. Deviation For linearity</i>	Keterangan
Kesiapan Kerja* Prakerin	0,639	Linear
Kesiapan Kerja* Motivasi Kerja	0,338	Linear
Kesiapan Kerja* Kompetensi Akuntansi	0,246	Linear

Berdasarkan hasil uji linearitas dikatakan bahwa nilai *Sig. Deviation from Linearity* antara variabel X_1 dengan Y sebesar 0.639 ; variabel X_2 dengan Y sebesar 0.338 ; variabel X_3 dengan Y sebesar 0.246 yang artinya semua nilai variabel bebas terhadap variabel terikat > 0.05 sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang linear antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat.

Tabel 8. Uji Multikolinearitas

<i>Coefficients^a</i>		
Model	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
Prakerin	0,961	1,040
Motivasi Kerja	0,718	1,393
Kompetensi Akuntansi	0,707	1,415

Berdasarkan hasil uji di atas, nilai *tolerance* Prakerin sebesar 0,961; motivasi memasuki dunia kerja sebesar 0.718;

pemahaman akuntansi sebesar 0,707; sementara untuk nilai VIF Prakerin sebesar 1,040; motivasi memasuki dunia kerja sebesar 1,393; pemahaman akuntansi sebesar 1,415 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 9. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig
X_1	0,256
X_2	0,080
X_3	0,791

Berdasarkan hasil uji tersebut, dapat dilihat bahwa nilai sig dari variabel Prakerin $0,256 > 0,05$; variabel motivasi memasuki dunia kerja $0,080 > 0,05$; dan variabel pemahaman akuntansi $0,791 > 0,05$. Ketiga hasil diatas menunjukkan bahwa tidak terjadinya heteroskedastisitas.

Tabel 10. Analisis Korelasi Sederhana

<i>Correlation</i>		
		Kesiapan Kerja
Prakerin	<i>Pearson Correlation</i>	0,251*
	<i>Sig. (2-Tailed)</i>	0,049
	N	62
Motivasi Kerja	<i>Pearson Correlation</i>	0,578**
	<i>Sig. (2-Tailed)</i>	0,000
	N	62
Kompetensi Akuntansi	<i>Pearson Correlation</i>	0,413**
	<i>Sig. (2-Tailed)</i>	0,001
	N	62

Uji hipotesis pertama memberikan hasil bahwa terdapat hubungan yang positif yang

ditandai nilai r_{hitung} yakni 0,251 dengan signifikansi 0,049.

Stevani (2015:187) menjelaskan bahwa kesiapan kerja berarti keselarasan baik fisik maupun mental untuk bekerja. Pihak sekolah mengadakan program prakerin agar siswa memiliki pengalaman langsung dari dunia kerja. Sekolah berharap dengan program prakerin, kesiapan kerja siswa akan lebih meningkat. Hal ini mendukung bahwa hipotesis pertama teruji kebenarannya.

Hasil dari uji hipotesis yang kedua yaitu terdapat hubungan yang positif antara motivasi memasuki dunia kerja dengan kesiapan kerja dengan r_{hitung} 0,578 dan nilai signifikansi 0,000.

Salah satu faktor terpenting dalam kesiapan kerja menurut Slameto (2013) selain pengalaman yaitu motivasi, yang merupakan dorongan seseorang untuk melakukan tindakan dengan maksimal. Siagian dalam Dalimunte (2018:1) mengemukakan bahwa dalam kehidupan berorganisasi, termasuk kehidupan berkarya dalam organisasi bisnis, aspek motivasi memasuki dunia kerja mutlak mendapat perhatian serius dari para manajer.

Hasil analisis data dalam penelitian ini juga selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yuyun Kusnaeni dan Martono (2016) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Persepsi tentang Praktik Kerja Lapangan, Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK". Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, terdapat hubungan positif motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja di SMK Bhakti Kendal.

Hasil dari uji hipotesis yang ketiga telah membuktikan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pemahaman akuntansi dengan kesiapan kerja siswa. Pernyataan tersebut ditunjukkan melalui hasil perhitungan dari analisis korelasi sederhana dengan nilai r_{hitung} yakni 0,413 dengan signifikansi 0,001. Nilai r_{hitung} 0,413 menjelaskan bahwa pemahaman akuntansi memiliki hubungan positif dengan kesiapan kerja meskipun dengan derajat hubungan yang sedang. Nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ maka dua variabel ini memiliki hubungan yang signifikan.

Cahyasari (2018) menjelaskan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa SMK jurusan akuntansi adalah pemahaman akuntansinya. Sejalan dengan pendapat tersebut, Caballero, Walker, & Fuller (2011:50) menyebutkan aspek kesiapan kerja terdiri dari karakteristik personal, kompetensi, dan kecerdasan sosial. Peserta didik harus memiliki pemahaman akuntansi yang baik agar memiliki dasar untuk mengerjakan segala yang berhubungan akuntansi dan dapat menjadi calon tenaga kerja yang siap dan profesional.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nifah (2015) yaitu terdapat hubungan positif antara pemahaman akuntansi dengan kesiapan kerja. Artinya apabila siswa memiliki pemahaman akuntansi yang baik, maka kesiapan kerja siswa juga meningkat, hal itu membuat siswa lebih percaya diri untuk terjun sesuai dengan bidang jurusannya.

Tabel 11. Analisis Korelasi Ganda

Model Summary				
Model	R	R Square	F Change	Sig. F Change
1	0,612 ^a	0,374	11,548	0,000

Hasil dari uji analisis korelasi berganda membuktikan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Prakerin, motivasi memasuki dunia kerja dan pemahaman akuntansi dengan kesiapan kerja siswa. Pernyataan ini ditunjukkan melalui hasil dari perhitungan analisis korelasi ganda dengan nilai $r_{hitung} 0,612 > r_{tabel} 0,254$ dengan signifikansi 0,000. Nilai koefisien korelasi tersebut dan signifikansi $0,000 < 0,05$, maka ketiga variabel ini mempunyai hubungan yang positif dan signifikan. Didukung dengan nilai dari koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,374 yang berarti kontribusi dari pengaruh variabel bebas kepada variabel terikat sebanyak 37,4%.

Berdasarkan teori Thorndike yang dipelopori oleh Edward Lee Thorndike (1874-1949) dengan teori yang dikenal dengan teori Koneksioisme menyatakan bahwa respon positif didapatkan melalui konstruksi berbagai stimulus yang baik, begitupula sebaliknya (Erik, 2021:1).

Stimulus adalah suatu perubahan dari lingkungan eksternal yang menjadi tanda untuk mengaktifkan organisasi untuk beraksi atau berbuat, sedangkan respon adalah sembarang tingkah laku yang dimunculkan karena adanya perangsang. Kesiapan kerja siswa akan baik apabila siswa diberikan stimulus yang baik, Sekolah telah memberikan beberapa program untuk menunjang hal tersebut, yaitu Praktik

Kerja Industri, pemberian motivasi memasuki dunia kerja, dan pelatihan pemahaman jurusan.

Kesiapan kerja siswa tidak tercipta secara tiba-tiba, namun dibentuk melalui proses pembelajaran disekolah maupun diluar sekolah. Dengan program prakerin siswa akan terlatih untuk disiplin dalam bekerja, selain itu dengan pemberian motivasi untuk memasuki dunia kerja dari pihak sekolah akan membuat siswa lebih tertarik untuk segera terjun kedalam dunia kerja.

Adanya pemahaman siswa tentang pemahaman akuntansi maka kesiapan kerja siswa juga akan semakin baik. Semakin siswa memahami tentang pemahaman akuntansi yang dimiliki semakin baik juga siswa tersebut dalam mengerjakan pekerjaan yang berhubungan dengan akuntansi.

Hasil penelitian Rizki Rahmawati (2020) menyatakan adanya hubungan positif dan signifikan antara Prakerin, pemahaman Akuntansi dengan Kesiapan Kerja. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yati (2014) yang menyatakan bahwa motivasi memiliki hubungan yang positif dengan kesiapan kerja dengan tingkat korelasi sebesar 32,5%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Terdapat hubungan positif dan signifikan antara Prakerin dengan kesiapan kerja siswa AKL SMK X dengan derajat hubungan yang rendah, sehingga hipotesis pertama teruji kebenarannya. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara

motivasi memasuki dunia kerja dengan kesiapan kerja siswa AKL SMK X dengan derajat hubungan yang rendah, sehingga hipotesis kedua teruji kebenarannya dengan derajat hubungan antar variabel sedang. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara pemahaman akuntansi dengan kesiapan kerja siswa AKL SMK X dengan derajat hubungan yang rendah, sehingga hipotesis ketiga teruji kebenarannya.

Terdapat hubungan positif dan signifikan secara bersama antara Prakerin, motivasi memasuki dunia kerja, dan pemahaman akuntansi dengan kesiapan kerja siswa AKL SMK X, sehingga hipotesis keempat teruji kebenarannya dengan derajat hubungan yang kuat.

Saran

Berdasarkan simpulan penelitian, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait sebagai berikut :

Bagi Sekolah

Sekolah harus memperbaiki kualitas kerjasamanya dengan mitra prakerin, selain itu mengadakan evaluasi agar prakerin lebih optimal. Sekolah memberikan seminar ataupun dorongan agar siswa lebih termotivasi memasuki dunia kerja.

Bagi Guru

Guru dituntut untuk mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Alfan, M. (2014). Pengaruh Bimbingan Karir dan Lingkungan Sekolah Melalui Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK NEGERI 2 Magelang. *Economic Education Analysis Journal*, 3(1).

Ardiasih, S. (2017). Referensi Model Karir EDGE Sebagai Determinan Kesiapan Kerja Kelas XI Akuntansi SMK Negeri se- Kabupaten Batang 2015/2016. *Economic Education Analysis Journal*, 6(1), 277-289. Diperoleh 10 Mei 2021 dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/13492>.

Caballero, C.L. & Walker, A. (2011). *Work readiness in graduate recruitment and selection: A Review Of Current Assessment Methods. Journal of Teaching and Learning for Graduate Employability*, 1, 13-25. Diperoleh 11 Maret 2021 dari <https://search.informit.org/doi/abs/10.3316/informit.211681944499873>.

Cahyasari, T.N. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 3(1), 1.

Dalimunte, H. (2018). Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan Usaha Pembungkusan Garam. *Jurnal Konsep Bisnis dan Manajemen*, 5(1), 54-62. Diperoleh 27 Juni 2021 dari <http://www.ojs.uma.ac.id/index.php/bisman/article/view/1790>.

Irmayanti, E. & Farida. (2020). Pengaruh Keaktifan Mahasiswa dalam Berorganisasi terhadap Kesiapan Kerja dengan Soft Skill sebagai Variabel Intervening. *Journal Review of Accounting and Bussines*, 1(1), 55-65.

Kemas. (2020). *Model of Increasing Work Effectiveness Through Motivation. Advances in Social Science. Education and Humanities Research*. 566, 66-72.

Naneri, N. E., Gani, E., & Afnita, A. (2018). Korelasi Memahami Pantun Dengan Keterampilan Memproduksi Pantun Siswa Kelas Vii Smp N 34 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7 (3), 221-227. Diperoleh 9 Mei 2021 dari <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pbs/article/view/100735>

Nifah, A. (2015). *Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri (Prakerin), Efikasi Diri, Dan Kompetensi Akuntansi Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xii Program Keahlian Akuntansi Di SMK PGRI*

² Kota Salatiga Tahun Ajaran 2014/2015. Skripsi Tidak Dipublikasikan, Universitas Negeri Semarang, Semarang

- Nuzilatus, R.S. (2014). *Peningkatan Pemahaman Mata Pelajaran PKn Materi Globalisasi Dengan Strategi Critical Incident Pada Siswa Kelas IV MI Ma'arif NU Sukodadi*. Undergraduate Thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya.
- Pradini, A. (2017). Pengaruh Prakerin, Informasi Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja dengan Motivasi Memasuki Dunia Kerja sebagai Variabel Mediasi. *Economic Education Analysis Journal*, 3(1), 1-9.
- Pujianto & Sandi, A. (2017). Pengaruh Pengalaman *On The Job Training* dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 1 (1), 173-185. Diperoleh 10 Mei 2021 dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/13483>.
- Rahmawati, R., Jaryanto & Muhtar. (2020). Hubungan Praktik Kerja Industri dan Kompetensi Akuntansi dengan Kesiapan Kerja SMK Jumantoro Boyolali. *Jurnal Tata Arta Akuntansi*.
- Republik Indonesia. Undang- Undang Dasar Nomor 20 Tahun 2003: Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Riyanti, B., Christine, W., & Tri, W. (2016). Soft Skill Competencies, Hard Skill Competencies, and Itention to Become Entrepreneur of Vocational Graduetes. *Internasional Research Journal of Business Studies*, 9, 02. Diperoleh 14 Juni 2021 dari <http://www.irjbs.com/index.php/jurnalirjbs/article/view/1161>.
- Santoso, E., Megita, D., Rochmad & Isnarto. (2021). Teori Behaviour (E. Throndike) dalam Pembelajaran Matematika. *Journal of international engineering and educational technology* 3(1), 174-178.
- Santoso, S. (2021). *Penelitian Pendidikan*. Surakarta: UPT. Penerbitan dan Percetakan UNS (UNS Press).
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Stevani. (2015). Pengaruh Praktek Kerja Industri (Prakerin) dan Keterampilan Siswa Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa Administrasi Perkantoran SMK N 3 Padang. *Journal of Economic and Economic Education*. 3(2), (184-193).
- Trianto. (2012). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Wena, M. (2009). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Cipta Karya.